



## Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Kelas di SDN 56 Tolobali Kota Bima

Magfiratun<sup>1\*</sup>, Fuaddudin<sup>2</sup>, Yayuk Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Bima (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Universitas Muhammadiyah Bima), Bima, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.1026>

### Article Info

Received: 25 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 03 April 2025

### Correspondence:

Phone: +6282339725542

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implikasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran serta proses yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar Negeri 56 Tolobali Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan di SDN 56 Tolobali Kota Bima. Subyek penelitian ini adalah guru kelas/wali kelas di SDN 56 Tolobali Kota Bima. Hasil wawancara menunjukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang ada di kota bima ini sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, dimana konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat bakat peserta didik, dan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, budaya dan patriotism dan juga untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

**Kata Kunci:** Implikasi, Kurikulum Merdeka, Guru Kelas

**Citation:** Magfiratun, Fuaddudin, & Kusumawati, Y. (2025). Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Kelas di SDN 56 Tolobali Kota Bima. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)* 6(2), 892-897

Doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.1026>

### Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam masyarakat dan berdampak positif pada kemajuan. Kurikulum adalah elemen utama dalam program pendidikan, berfungsi sebagai cetak biru untuk mengatur pelajaran dan strategi mencapai keberhasilan (Ananda, 2021). Tujuan Kurikulum Merdeka adalah menjadikan pendidikan lebih adaptif dan berfokus pada siswa. Landasannya adalah kebebasan belajar, yang memberi ruang untuk inovasi dan penguasaan keterampilan modern (Ardianti & Amalia, 2022). Implementasi yang baik ditentukan oleh faktor penting. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mengembangkan kompetensi sesuai minat dan kecepatan belajar mereka.

Kurikulum Merdeka memberi siswa

kesempatan memilih materi pelajaran sesuai kebutuhan dan minat. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan menyatakan kurikulum ini menyediakan beragam kegiatan pembelajaran intrakelas (Alimuddin, 2023). Guru dapat menyesuaikan kelas agar lebih kontekstual dan menarik dengan memodifikasi materi sesuai kondisi lokal atau isu terkini.

Pendidik memiliki peranan krusial karena mereka diberi amanah untuk mengajar seluruh kelas, terutama di tingkat dasar (Fauzi & Mustika, 2022). Matematika, bahasa Indonesia, sains, dan studi sosial adalah beberapa bidang tanggung jawab mereka sebagai guru. Selain memberikan pengetahuan, pengembangan karakter, manajemen kelas yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang positif juga merupakan tanggung jawab

Email: [Magfiratun12345@gmail.com](mailto:Magfiratun12345@gmail.com)

penting. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk berfungsi sebagai pemandu dan fasilitator, membantu siswa belajar sesuai preferensi dan kecepatan masing-masing (Yestiani & Zahwa, 2020). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru sangat diperlukan untuk penerapan kurikulum ini secara efektif. Guru memerlukan sumber daya dan pelatihan yang berkelanjutan untuk sukses menerapkan program ini.

Guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat pengajaran inovatif. Pemahaman mendalam tentang teknologi akan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Tanjung et al., 2021). Teknologi merangsang kreativitas dan menjamin perkembangan siswa dengan menanamkan nilai moral (Rohendi, 2018). Strategi ini bertujuan menciptakan generasi yang mampu berkembang dalam lingkungan terhubung (Hasmiati et al., 2024).

Menurut Keputusan Menteri Nomor 56 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 56 Tolobali, Kota Bima. Manfaat kurikulum ini antara lain: (1) guru dapat menunjukkan kreativitas; (2) pembelajaran lebih menyenangkan; (3) kebutuhan siswa lebih terfokus; dan (4) metode pembelajaran berpusat pada siswa. Riset ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana sekolah siap menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk menentukan tingkat keberhasilannya dalam praktik "Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Kelas di SDN 56 Tolobali Kota Bima".

### Metode

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif berbasis kualitatif untuk menggambarkan pengajaran di SD Negeri 56 Tolobali, Kota Bima. Data diperoleh dari wawancara kepala sekolah dan guru kelas empat serta observasi proses belajar siswa. Dokumen terkait Kurikulum Merdeka juga dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan kerangka kerja Miles dan Huberman melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dinamis, memungkinkan perbaikan analisis dengan data tambahan (Sutama, 2019).

### Hasil dan Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa hasil riset sesuai

dengan tujuan dan rumusan masalah yang diajukan.

1. Bagaimana implikasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas di sekolah dasar negeri 56 tolobali kota bima

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kajian dilakukan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SDN 56 Tolobali. Penggunaan media oleh guru dan kreativitas dalam interaksi dengan siswa mencerminkan strategi dalam proses belajar mengajar. Guru didorong untuk terlibat dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran melalui kebijakan Merdeka Belajar. Mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran siswa dengan kompetensi profesional dan sosial. Kompetensi ini sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar (Ainia, 2020).

Ciri-ciri utama proses pembelajaran diidentifikasi melalui wawancara dan observasi dengan pengajar kelas IV di SDN 56 Tolobali:



**Gambar 1.** Wawancara dengan fahrin S. Pd

Wali kelas IV SD diwawancarai tentang pelaksanaan pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan pengajar memastikan materi siap sebelum kelas dimulai. Bapak Fahrin S. Pd., wali kelas IV di SDN 56 Tolobali, Kota Bima, mengonfirmasi hal ini.

"Proses pembelajaran akan tidak teratur tanpa persiapan yang baik, sehingga persiapan

sangat penting, terutama dalam Kurikulum Merdeka. Program tahunan, capaian pembelajaran, dan ATP disusun setelah menganalisis kalender akademik. Kami meneliti capaian yang diperlukan siswa sebelum menyusun modul. Semua rencana pelajaran dan materi harus siap sebelum hari pertama kelas, dan perangkat pembelajaran serta model yang digunakan perlu dipastikan".)



**Gambar 2** wawancara dengan ibu Emi Rostianingsi

Ibu Emi Rostianingsi, S. Pd., guru kelas III, membahas rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan kami.

"Penyusunan RPP (Rencana Pembelajaran), kini dikenal sebagai modul pembelajaran, harus berlandaskan pada materi yang akan diajarkan. Pertanyaan yang dirancang untuk melibatkan siswa dan mendorong pemikiran mereka tentang pelajaran menjadi pembeda modul ini dari RPP dalam kurikulum sebelumnya. Evaluasi diagnostik juga diberikan kepada siswa di awal setiap kelas untuk mengukur pengetahuan mereka tentang mata pelajaran. Capaian pembelajaran tersebut menjadi dasar pengembangan struktur modul, yang dikenal sebagai Alur Perencanaan Pembelajaran (APP). Selain itu, perlu disiapkan daftar pustaka dan glosarium untuk setiap pembelajaran. (13 Maret 2025, Ibu Emi Rostianingsi, S. Pd.)".



**Gambar 3** wawancara dengan ibu Nurfitriany

Hal ini sebagaimana hasil observasi yang ditemui peneliti dan didukung oleh penjelasan, ibu Nurfitriany S. Pd. selaku guru kelas V mengenai metode pembelajaran yang digunakan. "Untuk metode pembelajaran yang diterapkan lebih ke metode pembelajaran yang membawa siswa ke situasi atau ke kehidupan yang nyata, biasa juga membawa siswa keluar kelas untuk melihat langsung, atau biasa juga saya menyiapkan video kemudian mereka nonton yang jelas bukan hanya mengkhayal saja tapi mereka liat secara langsung, misalnya materi mengenai ciptaan Allah kadang kita bawa keluar siswa untuk melihat langsung bahwa ciptaan Allah itu yang seperti apa" (ibu Nurfitriany S. Pd selaku guru kelas V").

2. Bagaimana proses yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri 56 tolobali kota bima

Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan selama satu tahun, berdasarkan dokumen, wawancara, serta observasi sejak 2022. Pembelajaran kerap dianggap sebagai aktivitas terstruktur dengan tiga fase berbeda; penerapannya dalam proses belajar mengajar telah menghasilkan hasil yang memuaskan. Terdapat beberapa kesimpulan mengenai perubahan di SDN 56 Tolobali Kota Bima setelah penerapan Kurikulum Merdeka dibandingkan tahun lalu. Kurikulum ini

menyatukan CP (Analisis Hasil Pembelajaran) yang tidak ada dalam kurikulum sebelumnya, serta perbaikan dalam metode pembelajaran siswa dan evaluasi baru. Berikut langkah-langkah yang diambil SDN 56 Tolobali Kota Bima dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.:

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 56 Tolobali Kota Bima

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam setiap program pendidikan, berfungsi sebagai panduan untuk pelajaran dan aktivitas belajar serta mendukung penguasaan pengetahuan dan keterampilan baru. Memeriksa kalender akademik, yang mencakup hari-hari sekolah efektif dan libur, menjadi langkah awal dalam perencanaan. Selanjutnya, kurikulum disusun, mencakup satu tahun akademik atau satu semester. Rencana pembelajaran yang terstruktur diperlukan untuk mengatur distribusi materi ajar, yang kemudian menghasilkan modul pengajaran. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan pelajaran dengan latar belakang dan gaya belajar siswa yang beragam.

Pendidik tidak perlu merasa terpaksa menciptakan banyak RPP atau modul pengajaran untuk memenuhi berbagai tuntutan pembelajaran. Hal ini dapat menyulitkan pelaksanaan. Sebaliknya, pendidik harus proaktif dalam menerapkan kurikulum baru (Setiawan & Dkk, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kumpulan materi ajar yang menarik dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Modul-modulnya mengacu pada Alur Sasaran Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), serta disesuaikan dengan Profil Siswa Pancasila. Modul-modul ini dirancang berdasarkan tahap perkembangan siswa untuk mencapai hasil tertentu.

Berikut adalah beberapa aspek penting saat menyusun pelajaran:

1) Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Pengajar perlu melakukan analisis mingguan efektif, termasuk hari sekolah dan libur, sebelum tahun ajaran baru, berdasarkan kalender akademik. Prota dan Promes disusun berdasarkan hasil analisis. Di SDN 56 Tolobali Kota Bima, guru kelas empat merefleksikan minggu produktif. Siswa masih menggunakan

Prota dan Promes meskipun Kurikulum Merdeka sudah diterapkan. Perangkat lunak pembelajaran ini membantu guru mengatur kelas dengan lebih baik, menjadikan persiapan sangat penting.

2) Membangun Jalur dan Sasaran Capaian Pembelajaran (LHP) melalui Analisis CP Kurikulum Merdeka lebih fokus pada modifikasi CP. Pengajar kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima menganalisis CP berdasarkan tahap perkembangan siswa untuk memastikan kesesuaian dengan fase tersebut

Pengajar mengevaluasi Capaian Pembelajaran (CP) dari pemerintah dan menyesuainya dengan tahap perkembangan siswa. Siswa kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima berada pada tahap unik. Pengajar merumuskan Sasaran Pembelajaran untuk memastikan materi yang diperlukan mendukung pencapaian kemahiran siswa.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan, guru kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima menyusun Alur Sasaran Pembelajaran (ATP) sendiri. ATP ini menggabungkan kegiatan pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan dan tahap pembelajaran siswa.

4) Menyusun Modul Ajar

Siswa kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima menyusun rencana pelajaran sesuai pedoman Kurikulum Merdeka. Pengajar dapat menyesuaikan Modul Pengajaran berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa. Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru kelas IV.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 56 Tolobali Kota Bima

Implementasi dimulai dari merancang kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diterjemahkan ke dalam program serta proyek. Kurikulum Merdeka menjelaskan tiga langkah utama pembelajaran siswa kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Siswa, guru, serta materi pembelajaran berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai

Peraturan No. 103 Tahun 2014. Tiga langkah utama dalam menerapkan pengetahuan adalah pra-pembelajaran, pembelajaran mendalam, dan pasca-pembelajaran (Permendikbud Nomor 103, n.d.).

#### 1) Penggunaan Metode atau Strategi Pembelajaran

Model CTL adalah pendekatan pendidikan yang komprehensif, berupaya membantu siswa memahami konsep dengan menghubungkannya dengan konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi yang khas. Melalui metode ini, siswa dapat secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dinamis serta adaptif (Hasibuan, 2014:1-12). Siswa kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima telah diajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara yang sejalan dengan metodologi Kurikulum Merdeka.

Siswa kelas empat di SDN 56 Tolobali Kota Bima menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan belajar sambil bermain dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai Kurikulum Merdeka. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena menciptakan lingkungan yang menarik.

Berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang perlu dikuasai siswa, berbagai pendekatan pengajaran diterapkan. Pendidik bebas memilih metode pedagogis, asalkan memperhatikan kualitas dan kebutuhan spesifik siswa. Pendekatan pedagogis untuk kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi kursus. Tujuan pembelajaran tercapai melalui keterlibatan aktif siswa dengan taktik pengajaran yang efektif.

#### 2) Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu elemen krusial dalam pendidikan saat ini adalah media pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk menyampaikan ide-ide kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami siswa. Istilah "media pembelajaran" mencakup berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi (Wahyuningtyas R, 2020: 24). Media terutama berperan dalam meningkatkan komunikasi dan keterlibatan antara pendidik dan siswa, sehingga dapat memperbaiki proses

pembelajaran. Pendidik menerapkan strategi media inovatif dan efisien sesuai isi pelajaran di kelas. Di SDN 56 Tolobali Kota Bima, siswa kelas empat belajar dalam lingkungan menarik karena instruktur menggunakan media visual, seperti foto dan video, untuk menyampaikan konsep dengan jelas (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

#### 3) Materi Ajar/Sumber Belajar

Bahan ajar" merujuk pada kumpulan sumber daya di kelas untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Guru dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari sumber daya ini karena organisasi yang sistematis. Guru perlu mengembangkan kreativitas untuk membawa ide baru ke kelas dan menciptakan suasana kondusif dengan sikap optimis (Monawati, 2018: 33). Alur Sasaran Pembelajaran (ATP) diikuti saat memilih bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidik mencari bahan tambahan yang melengkapi buku teks tradisional dan memenuhi kebutuhan jalur pembelajaran individu siswa, termasuk sumber daya internet dan hal-hal di sekitar (Monawati & Fauzi, 2020).

#### 4) Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Untuk menjaga suasana kelas kondusif, guru memberikan pujian, memainkan permainan pemecah kebekuan, dan memberi jeda singkat sebelum berpindah topik. Instruktur mengaitkan tujuan kursus dengan kehidupan nyata setelah memimpin latihan pemecah kebekuan. Metode ini menjelaskan pentingnya subjek yang dipelajari. Menurut Fanani (2010), kegiatan ini menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan energi serta keterlibatan di kelas (Fanani, 2010).

#### c. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

SDN 56 Tolobali Kota Bima menggunakan evaluasi lisan di akhir kelas untuk menilai pemahaman siswa, selain ujian formatif dan sumatif. Evaluasi diagnostik membantu memantau perkembangan siswa dalam Kurikulum Merdeka. Hasilnya mencakup nilai numerik dan catatan tertulis yang menggambarkan pemahaman siswa.

Instruktur kelas tiga, empat, dan lima diteliti untuk memahami proses pengajaran mereka. Hasil riset menunjukkan guru harus memastikan

materi siap sebelum kelas. Instruktur di SDN 56 Tolobali Kota Bima menekankan pentingnya persiapan matang untuk pengalaman belajar yang terstruktur. Sumber belajar seperti Program Tahunan dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dikembangkan setelah menganalisis jadwal akademik. Pendidik perlu memahami hasil pembelajaran yang ingin dicapai sebelum merancang rencana pelajaran efektif. Waktu untuk menyusun rencana pelajaran tidak boleh diabaikan, dan pendidik harus memilih model pengajaran yang paling bermanfaat bagi siswa.

### Kesimpulan

Implikasi dari pembahasan dan hasil riset menunjukkan pentingnya materi pembelajaran dalam pendidikan. Dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pengajar diharapkan menyusun rencana pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Untuk memastikan efisiensi, penting mendefinisikan Profil Siswa Pancasila, memilih teknik pengajaran yang tepat, menetapkan tujuan, mengatur kegiatan, dan menyusun prosedur evaluasi.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam riset ini dengan menjawab pertanyaan saya. Riset ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan finansial.

### Referensi

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 03(03), 95–101.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 04(02), 68–70.
- Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa ke Masa. *Sindang. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 03(01), 102–108.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Urnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan (JPPP) Undiksha*, 06(03), 400–402.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 06(01).
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04(03), 2492–2494.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 06(02).
- Permendikbud Nomor 103. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014*.
- Rohendi, E. (2018). Mengembangkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter. *Cakrawala Dini*, 03(01).
- Setiawan, R., & Dkk. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 02(02), 49–52.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Jasmine.
- Tanjung, R., Hanafi, Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Penulis Rahman Tanjung. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 04(04), 292–293.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(01), 23–27.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 04(01), 42–43.